

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) dikembangkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dan merupakan salah satu teori dasar dalam ekonomi informasi yang menjelaskan bagaimana pihak internal dalam suatu organisasi atau perusahaan (manajemen) dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal (investor atau pemangku kepentingan lainnya) untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks laporan keuangan, sinyal ini dapat berupa informasi keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkualitas tinggi. Mahendra & Daljono (2023)

Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih akurat dibandingkan pihak lainnya. Dalam pasar modal, kondisi ini dapat merugikan investor karena mereka tidak memiliki informasi yang memadai untuk menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan secara objektif. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan sinyal positif melalui praktik pelaporan keuangan yang baik agar dapat menarik dan mempertahankan kepercayaan investor.

Menurut Spence (1973) dalam jurnal Mahendra & Daljono (2023) menyatakan bahwa sinyal yang efektif adalah sinyal yang:

- a. Dapat diverifikasi Sinyal yang efektif harus dapat diuji kebenarannya. Artinya, informasi yang disampaikan sebagai sinyal harus dapat dibuktikan oleh pihak lain, sehingga tidak mudah untuk dipalsukan atau disalah artikan.
- b. Mahal untuk ditiru oleh perusahaan yang tidak berkinerja baik (sehingga hanya perusahaan berkualitas tinggi yang mampu memberikan sinyal tersebut),
- c. Dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, transparansi, akuntabilitas, dan kualitas laporan keuangan berperan sebagai sinyal positif yang menunjukkan integritas dan kinerja perusahaan. Jika laporan keuangan disusun secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan layak dipercaya untuk investasi.

Dengan demikian, teori sinyal menjadi landasan utama dalam menjelaskan bagaimana praktik pelaporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, khususnya pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

2.1.2. Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi dalam laporan keuangan merujuk pada sejauh mana informasi keuangan perusahaan disajikan secara jelas, lengkap, dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan, termasuk investor. Transparansi yang tinggi memungkinkan investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara akurat, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor Salasa et al., (2024).

Lebih lanjut menurut Sabili et al., (2023) prinsip utama transparansi adalah menjamin kemudahan akses terhadap informasi serta menyediakan data yang relevan dengan aktivitas perusahaan. Hal ini memungkinkan investor untuk melakukan evaluasi yang lebih baik terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Selain itu, penelitian oleh N. P. Sari & Asmeri, (2024) menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Transparansi yang baik memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akurat dan dapat dipercaya oleh investor.

Berdasarkan sejumlah penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa transparansi dalam laporan keuangan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kepercayaan investor dan efisiensi pasar. Dengan menyediakan informasi yang jelas, lengkap, dan mudah diakses, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga standar transparansi yang tinggi dalam pelaporan keuangan mereka untuk membangun kepercayaan dan reputasi yang baik di mata investor.

2.1.3. Fungsi Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi keuangan merupakan salah satu prinsip utama dalam pengelolaan dana yang baik, baik dalam sektor pemerintahan, bisnis, maupun organisasi non-profit. Dengan adanya transparansi, masyarakat dapat mengawasi, menilai, dan berpartisipasi dalam proses pengelolaan keuangan. Hal ini menciptakan sistem yang lebih akuntabel, efisien, dan berorientasi pada kepentingan publik. Menurut Febrian & Navar (2024) fungsi utama dari transparansi keuangan bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Akuntabilitas

Keterbukaan dalam keuangan memungkinkan organisasi atau lembaga untuk menunjukkan secara jelas bagaimana dana digunakan. Dengan adanya transparansi, pihak pengelola dana dapat mempertanggungjawabkan setiap pengeluaran dan pemasukan kepada publik serta pihak terkait lainnya. Hal ini tidak hanya mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab tetapi juga meminimalisir potensi penyalahgunaan dana.

b. Kepercayaan Publik

Kepercayaan masyarakat terhadap suatu institusi, baik pemerintah maupun swasta, sangat bergantung pada tingkat transparansi dalam pengelolaan keuangan. Ketika informasi mengenai anggaran, pendapatan, serta pengeluaran disajikan secara

terbuka dan dapat diakses dengan mudah, masyarakat akan merasa lebih yakin bahwa dana yang mereka percayakan digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepercayaan publik ini penting dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi, terutama dalam sektor yang mengandalkan dana masyarakat seperti badan amal, lembaga pemerintahan, dan perusahaan publik

c. Pengawasan terhadap Penyelewengan

Transparansi keuangan juga berfungsi sebagai alat pengawasan yang efektif terhadap potensi penyelewengan dana. Dengan keterbukaan, masyarakat serta pihak berwenang dapat mendeteksi secara dini adanya tindakan mencurigakan atau tidak etis dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dapat mencegah praktik korupsi, nepotisme, serta berbagai bentuk penyalahgunaan anggaran yang dapat merugikan banyak pihak.

d. Efisiensi dan Penghematan

Dengan sistem keuangan yang transparan, lembaga atau organisasi dapat mengidentifikasi pengeluaran yang tidak efektif dan melakukan optimalisasi terhadap alokasi dana. Transparansi memungkinkan pihak pengelola untuk melakukan audit terhadap keuangan secara berkala sehingga dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan anggaran. Hal ini sangat penting dalam konteks pemerintahan, di mana efisiensi pengelolaan anggaran dapat berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

e. Partisipasi Masyarakat

Ketika informasi keuangan tersedia secara terbuka, masyarakat dapat berperan lebih aktif dalam pengambilan keputusan terkait anggaran dan kebijakan keuangan. Dengan adanya transparansi, masyarakat memiliki kesempatan untuk memberikan masukan, kritik, dan saran terhadap kebijakan yang diambil. Hal ini menciptakan

sistem yang lebih demokratis dan inklusif, di mana keputusan keuangan tidak hanya ditentukan oleh pihak tertentu tetapi juga melibatkan suara publik.

2.1.4. Dimensi Transparansi Laporan Keuangan

Ritonga (2016) mengemukakan empat dimensi utama untuk mengukur transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah:

a. Ketersediaan

Informasi keuangan harus tersedia dan dapat diakses oleh publik, memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan memahami pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

b. Aksesibilitas

Informasi keuangan harus mudah diakses oleh masyarakat, misalnya melalui situs web resmi pemerintah daerah, sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

c. Ketepatan Waktu

Informasi keuangan harus disajikan dan dipublikasikan tepat waktu, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi terkini mengenai pengelolaan keuangan daerah.

d. Frekuensi Pengungkapan

Informasi keuangan harus diungkapkan secara rutin dan konsisten, misalnya melalui laporan tahunan atau kuartalan, untuk memastikan kontinuitas transparansi dan memungkinkan masyarakat memantau perkembangan pengelolaan keuangan daerah.

2.1.5. Akuntabilitas Laporan Keuangan

Akuntabilitas laporan keuangan mengacu pada kewajiban organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan penggunaan sumber daya keuangan

kepada para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, investor, dan pemerintah. Hal ini mencakup penyajian informasi keuangan yang jujur, transparan, dan sesuai dengan standar serta peraturan yang berlaku. Menurut Wahyudi (2022) akuntabilitas melibatkan pertanggungjawaban atas aktivitas kepada pihak yang berkepentingan, yang dapat diwujudkan melalui penyajian laporan keuangan kepada prinsipal.

Lebih lanjut, Sabili et al., (2023) mengungkapkan Akuntabilitas berarti bahwa pemegang amanah (agen) bertanggung jawab untuk memberikan pertanggungjawaban, menunjukkan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang bertanggung jawab kepada pemberi amanah (prinsipal), yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan memastikan transparansi dan pertanggungjawaban organisasi dalam pengelolaan keuangan. Dengan penyajian informasi yang jujur dan sesuai standar, kepercayaan pemangku kepentingan dapat meningkat, mendukung kredibilitas serta pengambilan keputusan yang lebih baik.

2.1.6. Fungsi Akuntabilitas Laporan Keuangan

Akuntabilitas laporan keuangan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa organisasi atau perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya keuangan mereka. Fungsi utama akuntabilitas laporan keuangan meliputi:

a. Meningkatkan Kepercayaan Pemangku Kepentingan

Laporan keuangan yang akuntabel meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan, karena informasi keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

b. **Menjamin Transparansi dan Keterbukaan**

Akuntabilitas memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara transparan, memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan, serta meminimalisir manipulasi data atau penyimpangan.

c. **Mendukung Pengambilan Keputusan**

Informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan membantu manajemen, investor, dan pihak eksternal dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait investasi, operasional, dan strategi perusahaan.

d. **Mematuhi Regulasi dan Standar Akuntansi**

Akuntabilitas laporan keuangan memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar akuntansi dan regulasi yang berlaku, sehingga menghindari sanksi hukum atau finansial akibat pelanggaran pelaporan keuangan.

e. **Mencegah Fraud dan Penyalahgunaan Keuangan**

Dengan adanya sistem akuntabilitas yang baik, perusahaan dapat mencegah tindakan kecurangan, penggelapan, atau penyalahgunaan keuangan yang dapat merugikan perusahaan dan para pemangku kepentingan.

2.1.7. Dimensi Akuntabilitas Laporan Keuangan

Akuntabilitas keuangan merupakan salah satu elemen utama dalam mewujudkan praktik *good governance*. Menurut Puspitawati & Effendy (2021), akuntabilitas keuangan harus didukung oleh tiga komponen utama, yaitu:

a. **Integritas Keuangan**

Mengacu pada prinsip kejujuran dan ketepatan dalam pencatatan serta pelaporan keuangan guna memastikan bahwa informasi yang disajikan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan terbebas dari manipulasi.

b. Pengungkapan

Menuntut transparansi dalam penyajian laporan keuangan agar dapat diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator.

c. Kepatuhan terhadap Regulasi

Mengharuskan entitas untuk mematuhi standar akuntansi, peraturan perundang-undangan, serta prinsip tata kelola yang berlaku guna menjamin kredibilitas laporan keuangan dan mencegah risiko hukum.

2.1.8. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Miftahudin & Sisdiyanto (2024), kualitas pelaporan keuangan merujuk pada tingkat sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan, dapat dipercaya, akurat, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga mampu mencerminkan keadaan serta kinerja suatu entitas secara menyeluruh. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi menjadi acuan penting bagi para investor, kreditor, manajemen perusahaan, dan pihak regulator dalam mengambil keputusan yang tepat dan berdasarkan data yang valid.

Lebih lanjut menurut R. P. Sari et al., (2023) Kualitas pelaporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan berisi informasi tentang bagaimana sumber pendanaan dialokasikan, bagaimana mereka berfungsi, dan memberi pengguna keyakinan. Kualitas pelaporan dipengaruhi oleh tiga hal: tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen.

Disisi lain menurut Digdowiseiso et al., (2022) kualitas pelaporan keuangan dapat dilakukan berkaitan dengan kajian determinasi yang mempengaruhi pelaporan keuangan yang berkualitas. Fokus pendekatan ini yaitu rasio yang berkaitan dengan faktor dinamis yakni volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, siklus operasi

perusahaan, intensitas modal, intensitas aset tak berwujud, serta faktor statis perusahaan yaitu ukuran perusahaan, proporsi rugi, dan leverage.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga mencerminkan kondisi dan kinerja suatu entitas secara menyeluruh.

2.1.9. Kepercayaan Investor

Menurut Firdaus & Ifrochah (2022) Kepercayaan investor cenderung meningkat ketika nilai suatu perusahaan naik. Para pemangku kepentingan melihat kenaikan nilai tersebut sebagai indikator peluang kesejahteraan yang lebih besar, sehingga memperkuat niat mereka untuk menanamkan modal.

Lebih lanjut Saputra (2023) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan investor sangat terkait dengan sejauh mana perusahaan memberikan informasi yang lengkap. Transparansi informasi, di mana Kepercayaan investor terbangun ketika pihak manajemen, atas inisiatif sendiri, rutin menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai pelaksanaan aktivitas bisnis.

2.1.10. Dimensi Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merujuk pada standar normatif yang harus tercermin dalam informasi akuntansi agar mampu mencapai tujuan penyusunannya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, terdapat empat karakteristik utama yang menjadi syarat normatif agar laporan keuangan sektor publik, khususnya pemerintah, dapat dianggap berkualitas, yaitu *relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman*.

a. Relevansi

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang dikandungnya mampu mempengaruhi keputusan ekonomi para pengguna.

b. Keandalan

Informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahan material dan penyajian. Keandalan mencakup kejujuran pelaporan fakta, keterverifikasian informasi, dan penyampaian data yang netral.

c. Keterbandingan

Agar laporan keuangan dapat memberikan nilai lebih, informasi yang disajikan harus dapat dibandingkan, baik secara internal (antarperiode dalam satu entitas) maupun eksternal (antar entitas pelaporan). Konsistensi dalam penerapan kebijakan akuntansi sangat diperlukan untuk menjaga keterbandingan ini. Jika terjadi perubahan kebijakan akuntansi, perubahan tersebut harus diungkapkan secara eksplisit pada periode saat perubahan tersebut dilakukan.

d. Keterpahaman

Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan dalam format dan istilah yang dapat dipahami oleh pengguna. Diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas dan lingkungan operasional entitas pelaporan, serta memiliki niat untuk mempelajari informasi yang tersedia. Dengan demikian, penyajian informasi yang sederhana dan mudah dipahami menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2.1.11. Fungsi Kepercayaan Investor

Kepercayaan investor memiliki peran strategis dalam menentukan stabilitas serta pertumbuhan perusahaan dan pasar modal Ras & Trio Suroso (2020). Berikut beberapa fungsi utama kepercayaan investor:

a. Meningkatkan Stabilitas dan Likuiditas Pasar

Kepercayaan yang tinggi dari investor menciptakan stabilitas di pasar modal dengan mengurangi volatilitas harga saham. Investor yang percaya pada kredibilitas perusahaan cenderung mempertahankan investasinya dalam jangka panjang, sehingga meningkatkan likuiditas pasar. Selain itu, stabilitas pasar modal yang didukung oleh kepercayaan investor juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

b. Mempermudah Akses Pendanaan Perusahaan

Perusahaan yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi dari investor lebih mudah mendapatkan pendanaan melalui penerbitan saham atau obligasi. Investor cenderung bersedia menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki reputasi baik dan transparansi keuangan yang tinggi. Dengan akses pendanaan yang lebih mudah dan biaya modal yang lebih rendah, perusahaan dapat lebih fleksibel dalam ekspansi bisnis dan pengembangan inovasi.

c. Meningkatkan Nilai Perusahaan dan Daya Tarik Investasi

Kepercayaan investor juga berperan dalam meningkatkan valuasi perusahaan di pasar modal. Perusahaan yang dipercaya oleh investor sering kali memiliki harga saham yang lebih stabil dan premium dibandingkan dengan perusahaan yang kurang transparan. Hal ini menciptakan daya tarik investasi yang lebih besar, baik bagi investor domestik maupun asing, serta memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan global.

2.1.12. Dimensi Kepercayaan Investor

Menurut Febrian & Nazar (2024) dimensi dari transparansi keuangan bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kepercayaan Investor

Transparansi laporan keuangan membantu membangun kepercayaan investor dengan menyediakan informasi yang jujur dan akurat, sehingga mereka yakin terhadap keputusan investasinya.

2. Mendukung Pengambilan Keputusan

Informasi keuangan yang jelas memungkinkan investor menganalisis dan menilai kinerja perusahaan dengan lebih baik, sehingga keputusan investasi lebih terarah.

3. Mengurangi Risiko Investasi

Dengan transparansi yang tinggi, investor dapat mengidentifikasi potensi risiko lebih awal, mengurangi ketidakpastian, dan menghindari keputusan investasi yang merugikan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu menjadi salah satu referensi peneliti dan bahan kajian untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian terdahulu bermanfaat bagi peneliti sebagai pembanding serta dapat menunjukkan perbedaan fokus penelitian yang dilakukan.

Berikut tabel penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi:

Tabel 2. 1 Hasil Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul, dan Tahun	Variabel	Hasil
1	<i>The mediating effect of going concern and corporate reporting in the relationship between corporate governance and investor confidence in</i>	Independen X X1 : <i>Mediating effect of going concern</i> X2 : <i>Corporate reporting</i> X3 : <i>The relationship between corporate</i>	Hasil penelitian menunjukkan Pelaporan perusahaan memediasi sebagian hubungan timbal balik antara tata kelola perusahaan, kelangsungan usaha, dan kepercayaan investor.

No	Peneliti, Judul, dan Tahun	Variabel	Hasil
	<p><i>financial institutions</i></p> <p>(Hammond & Opoku, 2023)</p>	<p><i>governance</i></p> <p>Dependen Y</p> <p>Y : <i>Investor confidence</i></p>	<p>Sebaliknya, tidak berpengaruh positif untuk kelangsungan usaha pada hubungan antara pelaporan perusahaan dan kepercayaan investor, maupun antara tata kelola perusahaan dan kepercayaan investor</p>
2	<p><i>Corporate Governance, Financial Transparency, Risk Management, and Corporate Reputation: How They Influence Gen Z Investor Confidence</i></p> <p>(Junaedi & Sasmitha, 2025)</p>	<p>Independen X</p> <p>X1 : <i>Corporate Governance</i></p> <p>X2 : <i>Financial Transparency</i></p> <p>X3 : <i>Risk Management</i></p> <p>X4 : <i>Corporate Reputation</i></p> <p>Dependen Y</p> <p>Y : <i>Investor Confidence</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara variabel-variabel ini mengungkapkan bahwa keempat faktor tersebut berdampak signifikan dan positif terhadap kepercayaan investor</p>
3	<p>Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Investor di Pasar Modal Indonesia</p> <p>(Zahro & Mataram, 2024d)</p>	<p>Independen X</p> <p>X1 : Kualitas Pelaporan Keuangan</p> <p>Dependen Y</p> <p>Y : Kepercayaan Investor</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan kualitas Pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi, transparan dan dapat diandalkan berpengaruh positif pada kepercayaan investor</p>
4	<p><i>The Impact of IFRS Adoption on Corporate Transparency and Investor Confidence</i></p> <p>(Riski Dwi Sahputra, Naufal Hirmawan Tarihoran, Resti Ananda, 2024)</p>	<p>Independen X</p> <p>X1 : <i>Impact of IFRS</i></p> <p>X2 : <i>Corporate Transparency</i></p> <p>Dependen Y</p> <p>Y : <i>Investor Confidence</i></p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan IFRS secara positif signifikan serta meningkatkan transparansi perusahaan, Standar pelaporan global ini menyediakan kerangka kerja yang lebih jelas dan lebih sebanding, yang memungkinkan investor untuk</p>

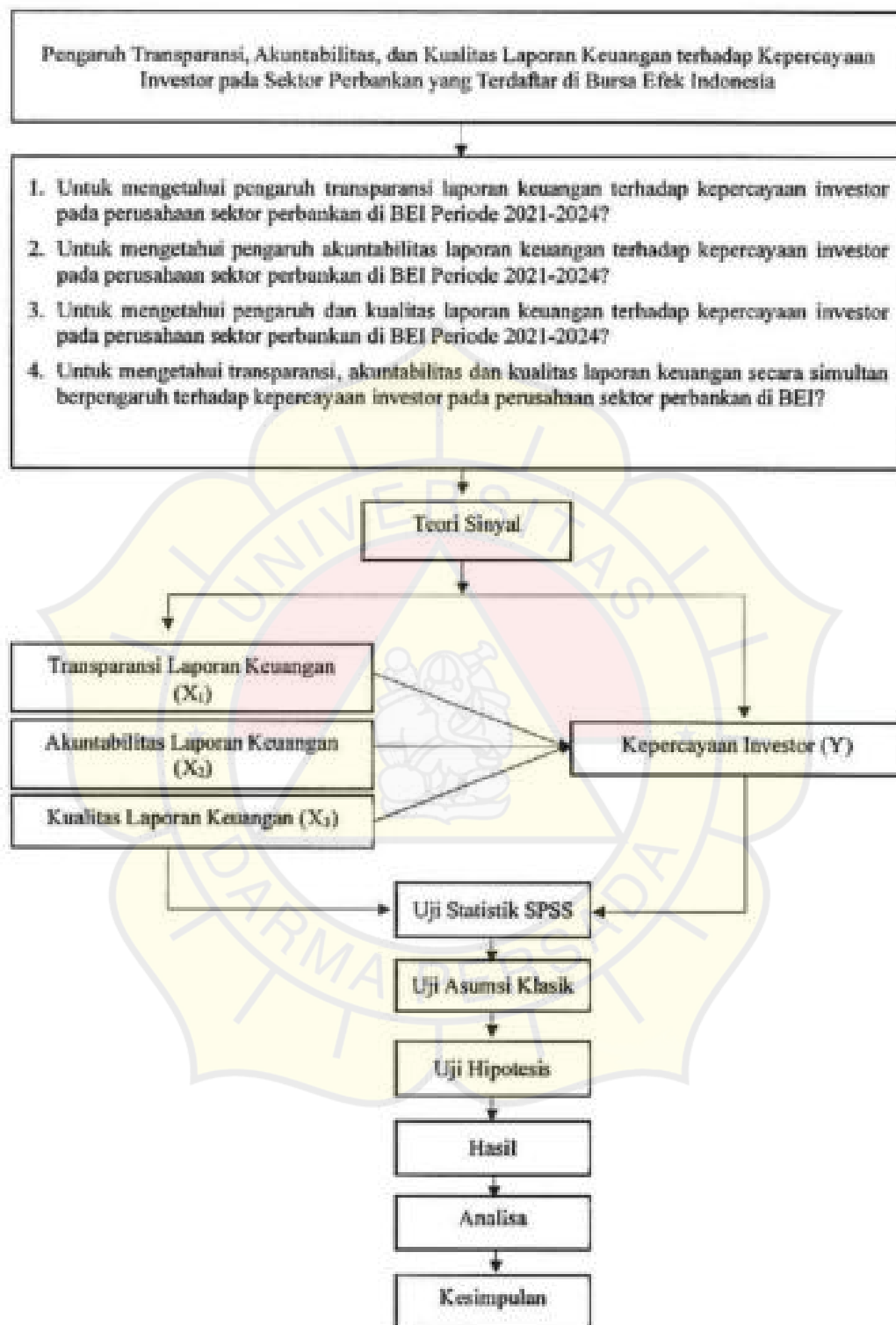
No	Peneliti, Judul, dan Tahun	Variabel	Hasil
			menilai kinerja perusahaan dengan lebih baik
5	<i>Impact of Financial Reporting Transparency on Investor Decision-Making</i> (Yoro, 2024)	Independen X X1 : <i>Impact Of Financial Reporting</i> Dependen Y Y : <i>Investor Decision Making</i>	Transparansi pelaporan keuangan secara signifikan meningkatkan kualitas keputusan investasi dan menurunkan asimetri informasi.
6	<i>Financial Statements as a Decision-Making Tool for Investments</i> (William et al., 2025)	Independen X X1 : <i>Financial Statements</i> Dependen Y Y : <i>Investment</i>	Penelitian ini menyoroti bahwa standar akuntansi yang transparan tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga berkontribusi pada kepatuhan regulasi dan efisiensi pasar keuangan.
7	<i>Corporate Governance Practices and Investor Confidence: A Meta-Analytical Approach Open Access</i> (Primafira et al., 2024)	Independen X X1 : <i>Corporate Governance practice</i> Dependen Y Y : <i>Investor Confidence</i>	Hasil penelitian tersebut menyoroti bahwa kerangka tata kelola perusahaan yang kuat, yang dicirikan oleh transparansi dan akuntabilitas, berkorelasi positif dengan peningkatan kepercayaan investor, yang mengarah pada valuasi pasar yang lebih tinggi dan kinerja keuangan yang lebih stabil
8	Analisis Dampak Laporan Keuangan yang Transparan Terhadap Keputusan Investasi Saham (Saputra, 2023)	Independen X X1 : Laporan Keuangan X2 : Transparan Dependen Y Y: Investasi Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan Laporan Keuangan dan Transparan berpengaruh terhadap Keputusan investasi saham
9	Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability	Independen X X1 : Sustainability	Hasil penelitian ini menunjukkan sustainability reporting

No	Peneliti, Judul, dan Tahun	Variabel	Hasil
	Reporting Terhadap Kepercayaan Investor (Arifin 2024)	Reporting Dependen Y Y: Kepercayaan Investor	berpengaruh terhadap kepercayaan investor
10	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kepercayaan Investor Saham Pada Saat Pandemi COVID-19 (Cahyani 2023)	Independen X X1 : Kinerja Keuangan Dependen Y Y: Kepercayaan Investor	Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor
11	<i>Corporate Financial Reporting and Investors' Confidence in Listed Companies in Nigeria</i> (Ogan & Adegbie, 2022)	Independen X X1 : <i>Corporate Financial Reporting</i> Dependen Y Y : <i>Investor Confidence</i>	Hasil penelitian menunjukkan disimpulkan bahwa pelaporan keuangan perusahaan dapat memberikan kontribusi yang positif signifikan untuk meningkatkan pengaruh pada kepercayaan investor di Nigeria

Sumber: Survey Literatur dari Sejumlah Penelitian Terdahulu (diolah 2025)

2.3. Kerangka Pemikiran

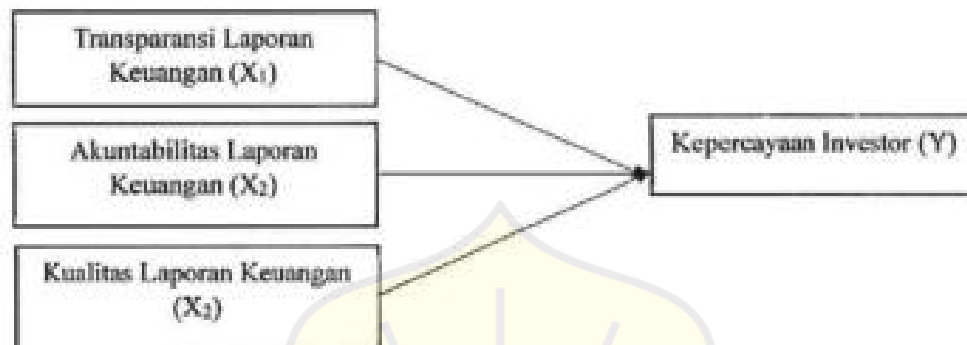
Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019) Kerangka pemikiran merupakan gambaran konseptual yang menunjukkan bagaimana teori terhubung dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah utama. Kerangka ini berfungsi sebagai landasan berpikir bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian terhadap objek yang dituju. Adapun kerangka penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Peneliti 2025

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh Transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan investor pada perusahaan sektor perbankan di BEI Periode 2021-2024.

Transparansi laporan keuangan merupakan aspek krusial dalam membangun kepercayaan investor. Transparansi ini mencakup keterbukaan perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipahami, yang memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang informasional dan rasional.

Transparansi keuangan berdampak signifikan terhadap kepercayaan investor, dengan reputasi perusahaan dan transparansi keuangan memiliki pengaruh kuat investor serta menghargai perusahaan yang menunjukkan tata kelola yang etis praktik keuangan yang transparan Junaedi & Sasmitha (2025), menurut Saputra (2023) transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap Keputusan investasi saham.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

H1: Terdapat pengaruh signifikan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan investor

2.4.2. Pengaruh Akuntabilitas laporan keuangan terhadap kepercayaan investor pada perusahaan sektor perbankan di BEI Periode 2021-2024.

Akuntabilitas laporan keuangan mengacu pada tanggung jawab perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang transparan, sesuai dengan standar akuntansi, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan, khususnya investor.

Dalam studi yang dilaksanakan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Bandung, terbukti bahwa akuntabilitas dan transparansi publik secara simultan berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di lingkup pemerintahan daerah. menurut Arini Kurniawati & Dodang Sadeli (2021)

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

H2: Terdapat pengaruh signifikan akuntabilitas laporan keuangan terhadap kepercayaan investor.

2.4.3. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan. terhadap kepercayaan investor pada perusahaan sektor perbankan di BEI Periode 2021-2024.

Kualitas laporan keuangan menunjukkan tingkat relevansi, keandalan, dan keterbandingan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan serta meningkatkan kepercayaan terhadap investor serta pemangku kepentingan lainnya menurut Miftahudin & Sisdianto (2024), menurut Pakpahan (2021) Kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Menurut Zahro & Mataram (2024) Laporan keuangan yang andal, transparan, dan berkualitas tinggi mampu meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, ketidaksesuaian dalam pelaporan, khususnya pada perusahaan dengan struktur keuangan yang kompleks, dapat mengganggu kepercayaan tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya praktik bisnis yang baik dan pelaporan yang akurat dalam membangun kepercayaan di pasar modal.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

H3: Terdapat pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kepercayaan investor.

2.4.4. Pengaruh Transparansi, akuntabilitas, dan kualitas laporan keuangan terhadap kepercayaan investor pada perusahaan sektor perbankan di BEI Periode 2021-2024.

Ketiga variabel ini secara simultan berkontribusi dalam membentuk kepercayaan investor. Transparansi memberikan keterbukaan, akuntabilitas menjamin tanggung jawab penyajian laporan, dan kualitas menjamin keandalan informasi.

Penelitian Saputra (2018) menguatkan bahwa ketiga faktor tersebut merupakan pilar utama dalam membangun kepercayaan investor yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas laporan keuangan terhadap kepercayaan investor pada perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2021-2024.